

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Artinya, sebagai manusia seharusnya bisa menghormati hak-hak yang dimiliki semua manusia. Bahkan dalam bidang pendidikan, tidak semua peserta didik adalah mesin untuk ditempatkan sesuka hati, tetapi mereka adalah generasi yang membutuhkan dukungan dan bimbingan dalam mengubah dunia dengan bersikap dewasa agar terbentuk manusia yang berfikir kritis, bijaksana dan berperilaku baik dengan semua orang. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan di sini sangat besar bagi semua orang agar menghilangkan kebodohan, menghilangkan kemiskinan, mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup semua golongan warga negara dan meninggikan harkat dan martabat negara, sehingga pemerintah dapat bekerja keras untuk menangani hal tersebut.¹

Dalam kegiatan mengajar, guru biasanya menghadapi banyak masalah, baik internal maupun eksternal. Proses pembelajaran yang lemah merupakan masalah yang dihadapi oleh guru. Maka, strategi guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswanya merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif sebagai salah satu strategi guru yang diperlukan untuk mengembangkan kegiatan proses atau sistem pengajaran.² Proses belajar merupakan aktivitas yang dapat dilakukan dengan memiliki potensi untuk mengubah kehidupan setiap individu. Misalnya, orang yang tidak mempunyai pengetahuan menjadi mempunyai pengetahuan yang lebih. Berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk menjadi lebih baik juga disebut belajar. Setiap orang dapat belajar dengan cara yang berbeda-beda. Contohnya adalah dengan melihat, mengamati, menemukan hal baru dan meniru. Karena melalui belajar

¹ Desi Pristiwanti, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.4 No.6 (2022): 7911–7915.

² Saifuddin dan Fazrian Noor Irfan, "Strategi Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 Marabahan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2 No.2 (2019): 55–56.

seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan berubah secara mental maupun secara fisik.³

Pengetahuan sangat diperlukan oleh para pendidik, dan pengetahuan itu sendiri mencakup berbagai bidang yang luas. Seorang pendidik perlu menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kemampuan mengajarnya dan keahlian profesionalnya agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Sebagai guru, kesiapan dan kemampuan untuk berperan secara profesional sangat penting, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Lalu, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka peran guru di sini sangat penting.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, semua langkah dan kegiatan yang diperlukan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman belajar kepada siswa disebut sebagai strategi pembelajaran. Maka, guru juga harus menggunakan strategi pembelajaran saat memilih sarana dan prasarana, seperti jenis kegiatan yang dilakukan di kelas, strategi pembelajaran, media yang digunakan, bahan ajar yang diberikan dan metode untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Guru menggunakan beragam strategi pembelajaran dalam kelas. Salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif yang memiliki potensi untuk membangkitkan semangat belajar dan memberikan kesenangan kepada siswa. Siswa perlu diinspirasi melalui berbagai pendekatan untuk mengalihkan minat yang sudah ada menjadi minat utama dalam proses pembelajaran. Akibatnya, motivasi siswa untuk belajar akan meningkat, dan mereka akan lebih antusias dalam mengikuti arahan dari guru. Oleh karena itu, tanggung jawab guru adalah menyediakan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan

³ Berti Arsyad Sriwahyuningsih R Saleh, “Desain Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran Bahasa Arab,” *Journal Of Arabic Education And Linguistic* Vol.2 No.2 (2022): 4–5.

⁴ Uswatun Hasanah dan Ahmad Musaddad, “Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa,” *Nusantara Journal of Islamic Studies* Vol.3 No.1 (2022): 14.

siswa secara aktif dalam proses belajar, terutama tentang fikih Islam.⁵

Mempelajari fikih adalah untuk memberi bekal kepada siswa dengan mengetahui hukum Islam, syariat Islam dan hubungannya dengan kehidupan dunia dan akhirat. Maka siswa wajib mengikuti semua ajaran kehidupan manusia di dunia ini sesuai dengan tatanan dan ketentuan hukum Islam. Selain itu, mendorong siswa agar berperan aktif, kreatif, melatih jiwa dan raganya serta belajar melalui bermain yang bertujuan mengetahui karakteristik siswa tersebut menyukai pembelajaran yang menarik atau menyenangkan. Maka, kegiatan proses pembelajaran di kelas tidak membosankan dan monoton.⁶

MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus merupakan sekolah yang unggul, berprestasi, berwawasan Islami dan telah menerapkan berbagai macam kebiasaan bagi para siswanya utamanya dalam pembekalan peralihan taraf remaja menuju dewasa, dari masa Madrasah Tsanawiyah menuju Madrasah Aliya. Dalam nilai keagamaannya maupun umumnya memiliki tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, maka guru mendidik siswanya dapat berperan aktif dalam berbagai bidang dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Waka kurikulum mengenai Madrasah yang memiliki pondok pesantren yang di dalamnya mempelajari ilmu agama. MTs NU Assalam sebagai Madrasah yang berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Pembelajaran berbasis pesantren Aswaja mengacu pada pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam dari perspektif Aswaja ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Implementasi tersebut untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang kuat etika yang baik, kepemimpinan moral serta kemampuan berkomunikasi positif dalam masyarakat dan menjalankan tugas-tugas keagamaan dan sosial sesuai dengan prinsip Aswaja.⁷

⁵ Dianis Izzatul Yuanita, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa Di Madrasah," *Bidayatuna* Vol.03 No (2020): 150–151.

⁶ Saiful Hamdi Qurotul Aini Farida, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma'arif Nu 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas," *Jurnal Paramurobi* Vol.2, No1 (2019): 2.

⁷ Wawancara Bapak Waka Kurikulum, Syuhabbudin Abbas, Sabtu 26 November 2022, Pukul 09:58-selesai

Menghidupkan suasana di kelas dengan mata pelajaran fiqh yang mengajarkan tentang berbagai macam permasalahan juga memiliki nilai ibadah dan terkendali dari berbagai penyimpangan, asalkan diimbangi dengan keimanan yang kuat. Oleh karena itu, fiqh merupakan bagian dari kajian ibadah yang di dalamnya diuraikan tentang berbagai hal seperti hal yang berkaitan dengan thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, dan juga masalah muamalat, jinayat dan lainnya.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran fiqh memang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga dijadikannya sebagai suatu mata pelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Maka perlu adanya strategi yang mendukung. Hal ini karena manusia tidak hanya membutuhkan makanan untuk hidup, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan yang membantu mereka menjadi lebih percaya diri, mengemukakan pendapat dengan baik dan benar, agar hubungan mereka dengan lingkungan sekitar dapat menyatu, sama halnya seperti konsep dasar Islam dalam menjalankan ajaran Islam, yaitu rahmatan lil 'alamin.

Dengan demikian, peneliti di sini mengambil sampel dari kelas VII A, hal ini dengan alasan bahwa strategi yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas tujuh A dengan jumlah 33 siswa bahwa siswanya ketika di dalam kelas masih ada yang mengantuk, tidur, gaduh dan ramai sendiri. Hal tersebut membuat peneliti dapat mengetahui dan mengungkapkan secara lebih luas mengenai strategi pembelajaran aktif untuk menghidupkan suasana belajar pada mata pelajaran fiqh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs NU Assalam yang memiliki lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal serta memiliki kemampuan untuk mendisiplinkan siswanya melalui peraturan-peraturan sehingga guru tersebut mampu membentuk sikap dan karakter peserta didik melalui strategi pembelajaran aktif yang dilaksanakan secara interaktif. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini dan mengambil judul skripsi dengan judul: **“Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.”**

⁸ Hafsa, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), Vi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif pada umumnya adalah penelitian mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, sulit untuk memulai penelitian kualitatif tanpa dasar. Sebaliknya harus dimulai dengan mempertimbangkan perspektif individu terhadap suatu masalah. Dalam pembelajaran fiqih, siswa biasanya kurang aktif selama proses pembelajaran. Ini adalah tujuan utama dari penelitian ini. Ada yang tidak mendengarkan, beberapa berbicara sendiri, dan beberapa bahkan tidur di kelas. Oleh karena itu, agar suasana belajar menjadi lebih hidup maka peneliti lebih fokus pada strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan tipe *lightening the learning cimate* (menghidupkan suasana belajar) pelajaran fiqih.

MTs NU Assalam merupakan tempat pelaksanaan penelitian ini. Subjek utama dalam penelitian ini adalah bapak kepala madrasah, bapak waka kurikulum, ibu pengampu mata pelajaran fiqih dan lima siswa kelas VII A. Selain itu, guru pengampu fiqih memiliki peranan yang sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan tipe *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dari latar belakang tersebut, yang menjadi sorotan adalah aktivitas yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu interaksi aktif antara guru fiqih dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif dengan tipe *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan focus penelitian diatas, Penulis telah merumuskan beberapa masalah yang perlu dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus?
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate*

(Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus?

D. Tujuan

Tujuan penelitian adalah point-poin penting yang ingin dicapai oleh peneliti dalam suatu penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bentuk Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus
2. Untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

E. Manfaat

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik secara teori atau materi maupun praktik. Manfaat-manfaat ini termasuk yaitu:

1. Manfaat Teoretis.

Hasil penelitian ini diperuntukkan agar bisa memberikan masukan teoritis kepada semua pihak yang berkaitan dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap hal-hal maupun gagasan ilmiah dengan tujuan memahami perkembangan siswa melalui strategi pembelajaran aktif. Selain itu, juga dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang strategi pendidik khususnya guru untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan tipe *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar)

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pendidik untuk menggali bentuk-bentuk dari Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata

Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs NU Assalam
Tanjungkarang Jati Kudus

a. Manfaat praktis bagi madrasah

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat dan berguna bagi lembaga formal dan non-formal.

b. Manfaat praktis bagi guru

Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengalaman bagi guru dalam memahami perkembangan peserta didik melalui startegi pembelajaran aktif tipe *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) pada mata pelajaran fiqih kelas VII A di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

c. Manfaat Praktis bagi siswa

Sebagai panduan untuk memotivasi siswa untuk belajar, memanfaatkan sumber daya pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Selain itu Juga dapat meningkatkan keaktifan siswa agar menjadikan suasana belajar di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan

d. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai dengan keterkaitan judul dari peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Pendahuluan, isi, dan penutup atau kesimpulan membentuk susunan teks penelitian ini. Namun, sistematika penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian dan bab yang akan dijelaskan di bawah ini untuk membuatnya lebih jelas dan rinci. Halaman judul, pernyataan keaslian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, gambar, tabel atau grafik, dan lampiran lainnya termasuk dalam bagian pertama penelitian. Rinciannya seperti berikut:

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus atau tema penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan cara penulisan sistematika penelitian. Bab ini merupakan dasar yang menjadi dasar bahwa studi ini penting dan menarik untuk diajukan sebagai dokumen penelitian dan digunakan sebagai bab berikutnya.

Bab II, yang mencakup penjelasan teori yang terkait dengan judul, penjelasan tentang strategi pembelajaran aktif tipe *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) pada mata pelajaran fiqih kelas VII A di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, penggunaan penelitian sebelumnya oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel tersebut dan terakhir, dasar pemikiran yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis, setting atau lokasi dan suasana penelitian, subjek atau sasaran penelitian, sumber data, teknik atau metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik atau metode analisis data penelitian. Bab ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data.

Bab IV, merupakan isi atau pembahasan dari temuan penelitian, meliputi gambaran umum subjek penelitian, deskripsi data yang diperoleh dan analisis data penelitian. Bab ini juga digunakan untuk mengidentifikasi situasi juga lokasi dari pengolahan penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi dari temuan penelitian hingga bab-bab sebelumnya. Bab ini dimaksudkan sebagai akumulasi dari bab-bab sebelumnya, yang merangkum temuan-temuan penelitian baik dari segi teori maupun praktik. Ini merupakan tahap akhir dari penelitian, terdiri atas lembar referensi yang mencantumkan berbagai referensi yang digunakan dalam penelitian dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan hasil penelitian dan dokumentasi.